



APSSAI Accounting Review (Oktober 2022)

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektifitas informasi akuntansi di koperasi.

Farabi, F.A., Saebani, A. (2022). *APSSAI Accounting Review*, 2(2), 122-134.

<https://doi.org/10.26418/apssai.v2i2.34>.

Ferro Al Farabi

Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta,
Indonesia.

Akhmad Saebani*

Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta,
Indonesia.

Received: 26 Agustus 2022

1st Revision: 20 September 2022

Accepted: 23 Oktober 2022

JEL Classification: M12, M15

DOI: 10.26418/apssai.v2i2.34

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI KOPERASI

ABSTRACT This study aims to determine the effect of technology advancement, work experience, education, and training on the effectiveness of accounting information systems. The population of this research is the management of the savings and loans cooperative of the sub-department of food security, maritime affairs, and agriculture of the city of administration South Jakarta. This research uses a purposive sampling technique and obtains 50 savings and loan cooperative administrators as respondents, this type of research is quantitative. The research data were analyzed using the multiple linear regression method using a significance level of 5% (0.05). The results of this study indicate that work experience and training influence the effectiveness of accounting information systems. At the same time, technological advancement and education do not affect the effectiveness of accounting information systems.

Keywords: Education, Effectiveness of accounting information systems; Technological sophistication; Training; Work experience

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi penelitian ini ialah Koperasi Simpan yang berlokasi di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 50 pengurus koperasi simpan pinjam sebagai responden, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedang kecanggihan teknologi dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: Efektivitas sistem informasi; Kecanggihan teknologi; Pelatihan; Pendidikan; Pengalaman kerja

*Corresponding author, email: akhmad.saebani@upnvj.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
Jalan R.S Fatmawati No. 1, Cilandak, Jakarta Selatan 12450

Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi ialah sistem informasi yang diperlukan bagi setiap organisasi yang nantinya akan berguna bagi sebuah organisasi maupun perusahaan untuk pengambilan keputusan maupun melancarkan segala aktivitas yang didasari oleh transaksi keuangan maupun data-data yang ada di organisasi, perusahaan maupun lembaga (Sasongko, 2020).

Sistem informasi akuntansi menjalankan peran penting di perusahaan dalam proses pengambilan keputusan sehingga menghasilkan pilihan yang baik dan tepat bagi perusahaan. Untuk itu, sistem informasi akuntansi harus benar-benar dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi bisa dikatakan sebagai susunan berbagai komputer dan komponennya, peralatan, formulir catatan, beserta tenaga pelaksana. Ia merupakan gabungan antara alat yang digunakan dengan laporan keuangan yang sudah dikoordinasikan dengan baik sehingga mampu mengubah data keuangan menjadi keterangan yang dapat membantu manajemen (Safitri, Rahayu, & Triyanto, 2017).

Namun demikian, masih ada entitas yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi dengan tepat. Misalnya, masih ada koperasi yang menggunakan sistem tradisional yang dianggap sudah kuno dan sudah tertinggal dibanding sistem komputerisasi yang sudah menjamur. Koperasi tersebut masih melakukan pencatatan secara manual sehingga berdampak pada terhambatnya kinerja koperasi seperti kurangnya mutu pelayanan oleh pengurus koperasi dan masih belum tertatanya penyimpanan data fisik (Srihardini, Putra, & Endiana, 2021). Kondisi tersebut dapat ditinjau dari proses transaksi pembayaran angsuran hingga proses penyusunan laporan bulanan koperasi yang masih menggunakan sistem yang belum terkomputerisasi sehingga masih ada beberapa kesalahan pencatatan maupun berkas data yang sulit dicari. Fenomena itu menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam belum memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Demikian juga dengan para pengurusnya, mereka belum mempunyai pengalaman kerja yang memadai terkait cara pelayanan yang terkomputerisasi. Kondisi ini mungkin berhubungan dengan kurangnya tingkat pendidikan para pengurus sehingga tidak dapat memahami kebaharuan dari teknologi yang ada. Masalah tersebut sebenarnya bisa di atasi dengan pemberian pelatihan terkait sistem informasi akuntansi. Namun, hal tersebut belum dilakukan sehingga koperasi masih memakai sistem tradisional yang pada akhirnya berdampak pada lemahnya kemampuan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik seperti pelayanan yang lebih cepat dan akurat sebagaimana jika sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Peningkatan kinerja yang demikian tentu saja akan memberikan dampak positif pada kepercayaan masyarakat terhadap koperasi simpan pinjam (Fathiyakan, Gunawan, Hartono, & Sugiarto, 2013).

Beberapa studi telah menguji determinan dari sistem informasi akuntansi. Premaswari & Suartana (2021) dan Muslim, Yani, & Permatasari (2022) menemukan bahwa kecanggihan teknologi mempunyai berpengaruh pada efektivitas sistem informasi. Namun demikian, hasil tersebut tidak sejalan dengan kajian Sasongko (2020), yang menemukan bahwa

kecanggihan teknologi tidak memberi pengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel kedua dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja. Agustina & Sari (2020) menjelaskan pengalaman kerja dari individu akan memberi pengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, Mirahasri, Kepramareni, & Apriada (2021) dan Muslim et al. (2022) menjelaskan pengalaman kerja seseorang tidak mempunyai pengaruh pada kinerjanya dari sistem informasi akuntansi. Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan. Ningtias & Diatmika (2021) menjelaskan tingkat pendidikan dari individu tidak berpengaruh pada efektivitas suatu sistem informasi akuntansi. Srihardini et al. (2021) mendapati adanya pengaruh tingkat pendidikan pada efektivitas sistem. Variabel keempat pada penelitian yang dilaksanakan mencakup program pelatihan. Wahyuni, Kepramareni, Pradnyawati, & Arya (2018) dan Ningtias & Diatmika (2021) menemukan bahwa program pelatihan memberi pengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara Utami, Yuesti, & Bhegawati (2021) menjelaskan program pelatihan tidak memberi pengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pada aspek-aspek temuan yang dilakukan peneliti sebelumnya, kajian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara: 1) kecanggihan teknologi informasi dengan efektifitas sistem informasi akuntansi, 2) pengalaman kerja dengan efektifitas sistem informasi akuntansi, 3) tingkat pendidikan dengan efektifitas sistem informasi akuntansi, dan 4) pelatihan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikenalkan oleh Davis (1989) merupakan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Model *TAM* dikembangkan berdasarkan teori psikologis yang menerangkan mengenai perilaku pengguna teknologi berdasarkan pada kepercayaan, sikap, intensitas, dan hubungan perilaku dari pengguna (Purbananda, Falah, & Simanjuntak, 2022; Putra & Indraswarawati, 2020). Model *TAM* ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang berasumsi bahwa keputusan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk dapat menolak atau menerima suatu teknologi adalah sebuah tingkatan kesadaran yang mampu diprediksi dari niat sikap seseorang tersebut. *TRA* ini menyatukan antara sikap, kehendak, keyakinan, maupun tingkah laku.

Pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Perkembangan sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerimaan, penyimpanan dan pengelolaan data. Ia digunakan oleh penggunanya untuk mencapai target

yang ingin dicapai dan dirancang dengan kompleksitas yang sedemikian rupa untuk mencapai target tersebut. Konstruksi teknologi yang seperti itu sering disebut dengan kecanggihan teknologi. Model *TAM* memberikan asumsi bahwasannya pemakai sistem akan memakai sistem dengan mudah dan bermanfaat (Purbananda et al., 2022). Teori ini menjadi dasar dalam memahami dan mempelajari perilaku pengguna saat menggunakan sistem informasi. Diharapkan, kecanggihan teknologi yang memadai dapat memberikan kemudahan serta manfaat bagi pegawai untuk bisa mencapai efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian penelitian ini merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H₁: Kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dikatakan dalam penelitian Agustina & Sari (2020), pengalaman kerja ialah kesempatan bagi para pegawai yang berada di dalam sebuah organisasi atau perusahaan dalam menunjukkan tugas yang pernah dilaksanakan dan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk dapat melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih baik. Ia merupakan proses pembelajaran dan menunjukkan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal. Ia bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja dapat memberikan dampak yang baik bagi efektivitas sistem informasi akuntansi karena semakin lama masa kerja seorang pegawai semakin baik dan rapi hasil yang dikerjakan oleh pegawai yang bersangkutan. *TRA* berasumsi bahwa keberhasilan maupun kegagalan implementasi sebuah sistem dapat dihubungkan melalui kemampuan seseorang untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Untuk itu, diharapkan melalui pengalaman kerja yang sesuai maka keberhasilan pegawai dapat dicapai dan pada akhirnya berdampak pada efektivitas dari sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan ini, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Srihardini et al (2021), tingkat pendidikan ialah sebuah proses dalam mengubah sifat dan perilaku individu atau sebuah kelompok dalam mencapai pendewasaan manusia melalui pelatihan maupun pengajaran. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam berkembangnya manusia agar dapat cakap dalam bentuk perilaku serta sikap didalam kehidupan bermasyarakat. Mengacu pada teori *TAM*, keberhasilan maupun kegagalan implementasi

sebuah sistem dapat dihubungkan dengan kemampuan sumber daya manusia saat mereka menggunakan sistem informasi. Melalui tingkat pendidikan yang baik dan sesuai, diharapkan keberhasilan pegawai tersebut meningkat sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi meningkat. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan mampu memberikan pengaruh yang baik dan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan dalam hal ini kemampuan sering diartikan dengan pengetahuan. Dengan adanya program pelatihan yang diberikan bagi para pengguna sistem informasi, diharapkan mampu memberikan kemampuan dalam mengolah informasi dan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Saebani, 2017). Mengacu pada teori pada penelitian yakni *TRA*, keberhasilan maupun kegagalan implementasi sebuah sistem dapat dihubungkan dengan kemampuan sumber daya manusia saat menggunakan sistem informasi. Diharapkan, program pelatihan yang sesuai terkait sistem informasi akuntansi dapat memberikan keberhasilan pegawai agar bisa mencapai efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan, maka terbentuklah hipotesis seperti berikut :

H₄: Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini ialah koperasi simpan pinjam di Jakarta Selatan dengan unit observasinya yaitu pegawai koperasi simpan pinjam tersebut. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memberikan kuesioner secara langsung maupun melalui media form elektronik. Skala pengukuran data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item. Total correlation* dengan diperhimbangkan dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel dan nilainya positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan '*valid*' (Ghozali, 2016). Data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25. Untuk pengukuran reliabilitas, digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai minimal nilai >0,60. Untuk kepentingan analisis, variabel-variabel yang dioperasikan harus memenuhi persyaratan sehingga tidak

menghasilkan hasil pendahuluan bias dalam pengujian. Pengujian pendahuluan diperlukan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan. Pengujian tersebut meliputi pengujian asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan data kuesioner, yaitu agar dapat mengukur pernyataan yang ada di kuesioner sehingga dapat mendeskripsikan pengukurannya. Pengujian validitas menganalisis setiap pertanyaan yang ada di setiap variabel dengan membandingkan nilai r -tabel dan r -hitung. Nilai r -tabel diketahui sebesar 0,2787 yang diperoleh dari banyaknya responden (N) dikurangi 2 atau $N-2$. Setelah itu, dapat dilihat dengan tingkat signifikansi untuk pengujian dua arah yang menunjukkan besaran nilai r -tabel sebesar 0,2787. Kuesioner dianggap *valid* jika nilai korelasi r -hitung $>$ r -tabel. Tabel 1 menunjukkan hasil perbandingan antara r -tabel dengan r -hitung yang mengindikasikan validitas setiap indikator untuk semua variabel dalam penelitian ini.

Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi terdiri dari 7 pernyataan kuesioner (Lihat Panel A). Dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Artinya, pernyataan didalam kuesioner terkait efektivitas sistem informasi akuntansi mampu mendeskripsikan pengukuran variabel tersebut yang mencakup dimensi ketersediaan data dan kemampuan sistem informasi akuntansi dalam memudahkan tugas.

Variabel kecanggihan teknologi terdiri dari 6 pernyataan kuesioner (Lihat Panel B). dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Artinya, pernyataan didalam kuesioner terkait kecanggihan teknologi mampu mendeskripsikan pengukuran variabel tersebut yang mencakup dimensi pentingnya *software* dan *hardware* serta kemudahan.

Variabel pengalaman kerja terdiri dari 7 pernyataan kuesioner (Lihat Panel C). dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Artinya, pernyataan di dalam kuesioner terkait pengalaman kerja mampu mendeskripsikan pengukuran variabel tersebut yang mencakup dimensi pemahaman atas informasi dan kemampuan individu berdasarkan pengalaman.

Variabel pendidikan terdiri dari 5 pernyataan kuesioner (Lihat Panel D). Dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Artinya, pernyataan di dalam kuesioner terkait pendidikan mampu mendeskripsikan pengukuran variabel tersebut yang

Ferre A Farabi, Akhmad Saebani

mencakup dimensi latar belakang, pengembangan individu, evaluasi, dan pengaruh pelatihan dan pendidikan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
Panel A: Efektivitas sistem informasi akuntansi	Y.1	0,887	0,2787	Valid
	Y.2	0,846	0,2787	Valid
	Y.3	0,828	0,2787	Valid
	Y.4	0,806	0,2787	Valid
	Y.5	0,778	0,2787	Valid
	Y.6	0,859	0,2787	Valid
	Y.7	0,655	0,2787	Valid
Panel B: Kecanggihan teknologi	Y.1	0,792	0,2787	Valid
	Y.2	0,812	0,2787	Valid
	Y.3	0,721	0,2787	Valid
	Y.4	0,423	0,2787	Valid
	Y.5	0,722	0,2787	Valid
	Y.6	0,476	0,2787	Valid
Panel C: Pengalaman kerja	Y.1	0,310	0,2787	Valid
	Y.2	0,450	0,2787	Valid
	Y.3	0,327	0,2787	Valid
	Y.4	0,621	0,2787	Valid
	Y.5	0,614	0,2787	Valid
	Y.6	0,531	0,2787	Valid
	Y.7	0,568	0,2787	Valid
Panel D: Pendidikan	Y.1	0,636	0,2787	Valid
	Y.2	0,861	0,2787	Valid
	Y.3	0,566	0,2787	Valid
	Y.4	0,573	0,2787	Valid
	Y.5	0,338	0,2787	Valid
Panel E: Pelatihan	Y.1	0,464	0,2787	Valid
	Y.2	0,585	0,2787	Valid
	Y.3	0,779	0,2787	Valid
	Y.4	0,336	0,2787	Valid
	Y.5	0,870	0,2787	Valid
	Y.6	0,608	0,2787	Valid
	Y.7	0,511	0,2787	Valid

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Variabel pelatihan terdiri dari 7 pernyataan kuesioner (Lihat Panel E). Dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Artinya, pernyataan di dalam

kuesioner terkait pelatihan mampu mendeskripsikan pengukuran variabel tersebut yang mencakup dimensi materi dalam pelatihan dan dampak dari dilaksanakan pelatihan

Pengujian reliabilitas dilakukan agar mengetahui keandalan dari sebuah kuesioner. Pengujian realibilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar anantara angka 0 sampai 1 dan menurut Ghazali (2018), pernyataan kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,70.

Tabel 2 menampilkan hasil uji reliabilitas. Dapat dilihat bahwa seluruh variabel adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,70. Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,903, variabel kecanggihan teknologi sebesar 0,744, variabel pengalaman kerja sebesar 0,738, variabel pendidikan sebesar 0,741, dan variabel pelatihan sebesar 0,702. Hal ini menunjukkan jawaban pada pernyataan dalam kuesioner dikatakan tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan (konsisten).

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item	Keterangan
Efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA)	0,903	7	Reliabel
Kecanggihan teknologi (KT)	0,744	6	Reliabel
Pengalaman kerja (PK)	0,738	7	Reliabel
Pendidikan (PEN)	0,741	5	Reliabel
Pelatihan (PEL)	0,702	7	Reliabel

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (Lihat Tabel 3) menunjukkan nilai diperoleh dari koefisien regresi dengan persamaan regresi (Lihat Persamaan 1) sebagai berikut:

$$ESIA = -3.566 - 0,008KT + 0,545PK + 0,251PEN + 0,471PEL \text{ (Persamaan 1)}$$

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta
Konstanta	-3.566	4.132	
Kecanggihan teknologi	-.008	.184	-.006
Pengalaman kerja	.545	.247	.331
Pendidikan	.251	.222	.151
Pelatihan	.471	.196	.385

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Hasil Persamaan 1 menunjukkan nilai konstanta sebesar -3,556. Artinya, jika variabel kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan bernilai konstan (tidak mengalami perubahan) maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 3,566 atau 356,6%. Nilai koefisien regresi kecanggihan teknologi

sebesar -0,008. Artinya, jika variabel bebas selain kecanggihan teknologi tetap namun variabel kecanggihan teknologi mengalami penambahan 1 satuan maka variabel efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,008 atau 0,8%. Ini terjadi karena nilai koefisien regresi pengalaman kerja bernilai negatif, artinya jika kecanggihan teknologi bertambah maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan menurun. Nilai koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,545. Artinya, jika variabel bebas selain pengalaman kerja tetap namun variabel pengalaman kerja mengalami penambahan 1 satuan maka variabel efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,545 atau 54,5%. Nilai koefisien regresi pendidikan sebesar 0,251. Artinya, jika variabel bebas selain pendidikan tetap namun variabel pendidikan mengalami penambahan 1 satuan maka variabel efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,251 atau 25,1%. Nilai koefisien regresi pelatihan sebesar 0,471. Artinya, jika variabel bebas selain pelatihan tetap namun variabel pelatihan mengalami penambahan 1 satuan maka variabel efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami penambahan 0,471 atau sebesar 47,1%.

Pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian, kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai signifikansi kecanggihan teknologi ialah 0,966 dan nilai t-hitung variabel kecanggihan teknologi lebih besar daripada t-tabel yaitu $-0,042 < 2,014$. Dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dapat diartikan semakin canggih teknologi yang dipakai para pengurus koperasi, tidak akan berpengaruh dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pengurus saat mengolah data dan hasil laporan keuangannya.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai signifikansi pengalaman kerja ialah 0,033 dan nilai t-hitung variabel pengalaman kerja lebih besar daripada t-tabel yaitu $2,203 > 2,014$. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan semakin lama pengalaman kerja seorang pengurus koperasi, maka makin lihai dalam mengolah data dan mengolala laporan keuangan.

Pengalaman yang dimiliki oleh pengguna sistem merupakan salah satu dasar yang menentukan dalam menilai efektivitas penggunaan sistem informasi. Seseorang yang memiliki masa kerja yang lama akan terbiasa dengan sistem yang gunakannya sehingga jika ada masalah dengan sistem, ia akan segera mengetahui masalahnya dan menyelesaikan masalah tersebut dengan mudah. Pengalaman kerja akan berpengaruh terhadap karakter seseorang dalam melakukan pekerjaan, maka apabila pengalaman yang dimiliki cukup baik maka akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Pengaruh pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian, pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai signifikansi pendidikan ialah 0,263 dan nilai t-hitung variabel pendidikan lebih kecil daripada t-tabel yaitu $1,133 < 2,014$. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dapat diartikan semakin lama pendidikan yang ditempuh seorang pengurus koperasi, maka tidak berpengaruh dalam efektivitas dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ningtias & Diatmika (2021) yang menerangkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi. Namun demikian, penelitian Mirahasri et al. (2021) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Mereka menemukan bahwa pelatihan memiliki hubungan yang positif dengan efektivitas penggunaan sistem informasi. Pendidikan menunjukkan level pengetahuan yang dimiliki seseorang berdasarkan kemampuan yang diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan membuat seseorang mampu menyerap lebih banyak informasi dengan baik. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dapat membantu karyawan dalam memanfaatkan sistem informasi yang digunakan.

Pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengujian hipotesis terakhir dalam penelitian, pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai signifikansi pelatihan ialah 0,020 dan nilai t-hitung pelatihan lebih besar daripada t-tabel yaitu $2,402 > 2,014$. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan semakin lamanya pelatihan seorang pengurus koperasi, maka makin lihai dalam mengolah data dan mengolah laporan keuangan.

Pelatihan dapat menambah pengetahuan karyawan, keahlian, dan tanggung jawab para karyawan. Program pelatihan bagi pengguna sistem merupakan modal untuk memberikan

peningkatan atas kinerja pengguna sistem agar dapat mengoperasikan sistem informasi dengan lebih baik lagi. Lebih lanjut, pelatihan merupakan bentuk kerjasama antara dua pihak, yaitu karyawan dengan entitas bisnis untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, karyawan perlu mengikuti pelatihan agar dapat mengembangkan kemampuannya dan entitas menyelenggarakan pelatihan bagi karyawannya agar mereka dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya lebih baik serta berkontribusi lebih banyak kepada entitas. Selain untuk meningkatkan kemampuan teknis karyawan, pelatihan juga berguna untuk melatih kemampuan komunikasi di kalangan pengguna sistem (Ningtias & Diatmika, 2021).

Kesimpulan

Variabel kecanggihan teknologi tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini dikarenakan sistem informasi akuntansi yang berlandaskan teknologi seperti jurnal umum, kode rekening, maupun bukti transfer digital belum terintegrasikan. Dengan demikian, ia tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi. Selain itu, kondisi lain memicu atas hasil tersebut seperti kurangnya rasa percaya dari para pengurus koperasi dalam sistem digital dan belum terbiasanya para pengurus koperasi dalam melaksanakan pengolahan data sistem informasi akuntansi menggunakan kecanggihan teknologi yang ada.

Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin lama pengalaman kerja seorang pengurus koperasi, maka makin baik dalam mengolah data dan mengolah laporan keuangan. Lamanya seorang pegawai dalam melakukan tugas, yang dalam artian ini ialah pelaksanaan sistem informasi akuntansi maka semakin baik dan rapi hasil yang dikerjakan oleh pegawai yang bersangkutan.

Variabel pendidikan tidak ada pengaruhnya pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini dikarenakan sistem informasi akuntansi akan lebih cepat dipahami dan dikuasai bila pemakai sudah biasa dan berpengalaman dalam menggunakan sistem tersebut. Sistem informasi akuntansi tidak hanya dilihat dari aspek pendidikan saja tapi juga dilihat dari pengalaman dan pelatihan yang diberikan secara terus menerus. Tingginya tingkat pendidikan seorang pengurus tidak menjadi penentu keberhasilannya dalam menjalankan tugas maupun tanggung jawab. Alasannya, mereka mungkin belum terlatih dalam hal bertanggung jawab.

Variabel pelatihan ada pengaruhnya pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin lama pelatihan yang diberikan kepada seorang pengurus koperasi, maka makin kompeten dalam mengolah data dan mengolah laporan keuangan. Dengan adanya program pelatihan

yang diberikan bagi para pengguna maka diharapkan mampu memberikan kemampuan dalam mengolah informasi dan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengurus koperasi simpan pinjam agar mereka lebih mampu beradaptasi dengan kecanggihan teknologi, yang didapat dari pelatihan atau media lainnya sehingga mereka mampu lebih efektif dalam mengerjakan data yang ada. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain dalam meneliti efektivitas sistem informasi akuntansi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, F., & Sari, D. P. P. (2020). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, (2011), 36–48.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Fathiyakan, B., Gunawan, H., Hartono, & Sugiarto. (2013). *Pengembangan sistem informasi koperasi simpan pinjam Jakarta Selatan*. BINUS.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mirahasri, L. P., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2021). Pengaruh skill, pengalaman kerja, pelatihan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi Pasar Srinadi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 397–405.
- Muslim, A. B., Yani, N. A., & Permatasari, M. D. (2022). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pesonal dan pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada Sicepat Ekspres Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(1), 17–39. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.434>
- Ningtias, P. D., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 1–10.
- Premaswari, N. P. S. M., & Suartana, I. wayan. (2021). Kecanggihan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan efektifitas penggunaan sistem keuangan desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1987–1998. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p09>
- Purbananda, B. P., Falah, S., & Simanjuntak, A. (2022). Analisis model penerimaan sistem teknologi akuntansi di sektor UMKM Jayapura dengan pendekatan Technology

- Acceptance Model (TAM). *APSSAI Accounting Review*, 2(1), 35–52.
<https://doi.org/10.26418/apssai.v1i2.10>
- Putra, I. P. D. S., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2020). Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan kemampuan teknik personal sebagai variabel pemoderasi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Sukawati. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 62–77. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.862>
- Saebani, A. (2017). Kinerja sistem informasi akuntansi (Studi pada rumah sakit di Jakarta). In *Profesionalisme Akuntansi Menuju Sustainable Business Practice* (pp. 7–17).
- Safitri, M. N., Rahayu, S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kinerja individu terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi (Studi pada klinik Rancaekek Kabupaten Bandung). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 501–506.
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada hotel berbintang tiga & empat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 79–88. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.164>
- Srihardini, P., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2021). Pengaruh jabatan, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Kharisma*, 3(3), 263–272.
- Utami, N. L. A. D., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. A. (2021). Pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Kerambitan. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 192–201.
- Wahyuni, N. K. F. S., Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Arya, P. A. P. (2018). Pengaruh jenjang pendidikan, kemampuan teknik terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada kantor inspektorat daerah Kabupaten Karangasem. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 200–208.